

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata *didik*, artinya *bina*, mendapat awalan *pen-*, akhiran *-an*, yang memiliki makna dari sifat perbuatan, pembinaan atau pelatihan, maupun juga dari sifat perbuatan mengajar itu sendiri. Dengan demikian, makna dari pendidikan adalah perbuatan membina, melatih, mengajar, dan segala hal yang menyangkut tentang usaha manusia dalam rangka meningkatkan kecerdasan dan keterampilan. Secara terminologis pendidikan diartikan sebagai aktivitas membina, membentuk, memberi arahan, mencerdaskan, melatih yang diperuntukkan bagi semua siswa baik secara formal dan juga secara nonformal yang bertujuan untuk membuat siswa menjadi pintar dan cerdas, memiliki kepribadian yang baik, serta dapat mempunyai keterampilan maupun keahlian tersendiri yang akan menjadi bekal untuk kehidupan di masa depannya ketika sudah berbaaur dengan masyarakat.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan dalam mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang akan berjalan sampai kehidupannya berakhir. Dengan demikian, pendidikan memiliki makna yang luas, tidak hanya yang terjadi saat berada di dalam kelas atau pada saat kegiatan formal, tetapi juga yang berlangsung di luar kelas atau di masyarakat yang disebut dengan kegiatan nonformal.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 53.

<sup>2</sup> Ibid.

Pendidikan diartikan sebagai salah satu usaha yang dilakukan secara sadar dan juga terencana, oleh karena itu proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi di sekolah tidak sembarangan dan juga asal-asalan, akan tetapi sebuah proses yang memiliki tujuan sehingga semua kegiatan yang dilakukan itu untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.<sup>3</sup> Artinya pendidikan ialah usaha pendidik untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang baik agar peserta didik bisa aktif mengembangkan potensi dirinya, seperti potensi pengendalian dirinya, kepribadiannya, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dari seorang pendidik.

Tugas dari pendidikan yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki organisme yang sedang berkembang tersebut atau disebut dengan anak didik, bukan memaksakan anak didik dengan memberi materi untuk dipelajari dengan sebaik mungkin untuk membuat anak didik jadi menghafal data atau fakta. Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap anak didik, mengembangkan kecerdasan intelektual anak, serta mengembangkan keterampilan yang dimiliki anak didik sesuai dengan kebutuhan.<sup>4</sup> Namun demikian, komponen yang selama ini dianggap sangat memengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru.<sup>5</sup>

Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan.<sup>6</sup> Dalam kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan mengajar guru serta aktivitas belajar peserta didik yang bertujuan

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* ( Jakarta : Kencana, 2006), 2.

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Ibid. 13.

<sup>6</sup> Basri, *Filsafat Pendidikan*, 58.

agar terjadi perubahan tingkah laku dan pengembangan potensi dari siswa. Kegiatan pembelajaran pada intinya sangatlah berhubungan dengan cara bagaimana merangkai sinergi yang bagus antar dua komponen dalam kegiatan pembelajaran yaitu pendidik dan peserta didik. Dua sosok tersebut sudah sangat erat kaitannya pada saat proses pembelajaran. Jikalau salah satu dari sosok tersebut tidak ada maka dunia pendidikan tidak akan berjalan dengan semestinya.

Pendidik atau yang disebut guru hendaknya dapat membuat kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan memiliki makna, untuk dapat menggapai tujuan yang telah di rencanakan. Kunci utama untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran ada pada seorang guru pada saat mengelola pelajarannya. Pada saat mengajar mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik.<sup>7</sup> Pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, guru harus bisa mendekati diri kepada siswanya untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dengan baik, tidak harus memaksakan kehendak sendiri agar siswa dengan cepat dapat memahami segala hal yang di sampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak boleh memberi beban kepada siswa, akan tetapi guru harus bisa membuat siswa dengan perlahan dapat memahami pelajaran dengan baik pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Bisa dikatakan didalam kegiatan pembelajaran ada sebuah hubungan atau interaksi antara siswa dengan guru. Didalam sebuah interaksi tersebut

---

<sup>7</sup> Elaine K. McEwan, *10 Karakter Yang Harus Dimiliki Guru Yang Sangat Efektif* (Jakarta : PT Indeks, 2014), 61.

terjadilah tranfer informasi atau ilmu pengetahuan antara guru dengan anak didik. Guru merupakan pihak yang disebut sebagai pendidik, oleh karena itu seorang guru harus berupaya untuk membuat anak didiknya dapat mencapai kesempurnaan yang meraka gapai dan mengembangkan segala aspek terutama kemampuan yang dimiliki oleh anak didiknya.

Akan tetapi, dalam kondisi yang terjadi pada saat ini tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara normal. Di Indonesia kegiatan pembelajaran mengalami kendala pada awal tahun 2020 digemparkan oleh munculnya virus yang dapat mematikan manusia, bukan hanya di Indonesia saja tetapi juga di seluruh dunia. Nama virus tersebut Covid-19 yang dapat menyebar dengan mudah kepada manusia. Akan tetapi, masih belum ada vaksin untuk menyembuhkan manusia yang di serangnya, yang bisa dilakukan hanya dengan menjaga sistem imun tubuh yang kuat dan sehat, yaitu dengan cara melaksanakan pola hidup sehat.<sup>8</sup> Artinya proses belajar mengajar secara langsung (tatap muka) terpaksa ditiadakan, ditiadakan bukan berarti proses belajar mengajar dihilangkan, tetapi hanya mengikuti perintah dari pemerintah sampai waktu diberlakukan kembali.

Sesuai dengan perkataan Ketut Sudarsana, dkk. didalam bukunya. “Sesuai dengan peraturan yang diberikan menteri pendidikan dan kebudayaan dalam upaya pencegahan virus corona tentang implementasi siswa sesuai surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa Darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Berdasarkan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah, proses

---

<sup>8</sup> Sri Wiwoho Mudjanarko, *Pendamik Covid-19 Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia* (Surabaya: Yayasan Kita Menulis, 2020), 20.

pembelajaran dikelas terpaksa ditiadakan demi mengikuti kebijakan social distancing dari pemerintah. Untuk menghindari kontak fisik dan agar tetap menjaga jarak satu dengan yang lainnya”.<sup>9</sup> Artinya proses pembelajaran sementara waktu ditiadakan guna mentaati dari surat edaran yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah tersebut guna memutus rantai penyebaran Covid-19 yang sudah sekian banyak memakan korban.

Adanya virus yang dapat mematikan tersebut, di seluruh kawasan Indonesia memerintahkan untuk tidak melakukan proses pembelajaran di sekolah akan tetapi proses pembelajarannya dilakukan di rumah sendiri-sendiri baik berupa daring ataupun luring. Segala aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran di lakukan di rumah masing-masing, kegiatan proses belajar mengajar tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran secara daring.<sup>10</sup> Oleh karena itu, pengawasan siswa untuk belajar menjadi tugas dominan keluarga, karena siswa sudah dituntut untuk belajar dirumahnya masing-masing, sehingga tugas dari keluarga adalah mengawasi anak-anaknya belajar sebagai pengganti guru di sekolah, semua itu sudah menjadi tugas keluarga, mulai dari kegiatan sosialnya, sikap dan perilaku anak. Melihat kondisi yang seperti itu memaksa pendidik (guru) untuk menggunakan berbagai cara agar tetap dapat melakukan aktivitas pembelajaran guna mencapai tujuan belajar.

Jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) juga mendapat dampak dalam proses pembelajarannya karena pandemic Covid-19, sama halnya dengan

---

<sup>9</sup> Ketut Sudarsana, dkk, *COVID-19: Perspektif Pendidikan*. (Yayasan Kita Menulis, 2020), 38

<sup>10</sup> Ikatan Alamuni Doktorat, *Bungan Rampai Rekontruksi Pembelajaran Di Era New Normal*. (Malang: CV Seribu Bintang, 2011), 3.

jenjang pendidikan yang lain.<sup>11</sup> Artinya bukan hanya sekolah tinggi yang terdampak pandemi Covid-19, sekolah tingkat dasar (SD) pun juga terdampak dari proses pembelajarannya dikarenakan pandemi Covid-19 ini, diperkirakan hampir setengah tahun siswa tidak bisa belajar secara langsung (tatap muka) dengan gurunya, anak didik yang bersekolah di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki tuntutan agar tetap belajar walaupun kegiatan belajarnya tidak tatap muka dengan guru yang ada di sekolah, Siswa harus tetap melakukan interaksi dengan guru pengajarnya melalui sistem dalam jaringan (daring), akan tetapi harus tetap mengikuti peraturan yang dibuat oleh pemerintah, yaitu melaksanakan proses belajar mengajar dari rumahnya masing-masing, atau bisa dikatakan sebagai sistem pembelajaran jarak jauh (P.J.J). Pada umumnya, sistem pembelajaran jarak jauh atau biasa dikatakan sebagai daring (dalam jaringan) ini bisa digunakan dan diterapkan di berbagai jenis macam pendidikan, mulai dari tingkat TK (Taman Kanak-Kanak), sampai ke perguruan tinggi, dikarenakan hanya itu jalan satu-satunya supaya proses belajar mengajar tetap berjalan. Hanya saja ada perbedaan perhatian dan juga penekanan di setiap jenjangnya. Untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) perlu ada penekanan lebih dari fungsi pengawasan orang tua dalam proses pembelajarannya.

Kolaborasi antara peran orang tua dan guru sangat penting, karena situasi yang terjadi sekarang mengharuskan orang tua untuk menjadi guru bagi anak-anak mereka selama belajar di rumah.<sup>12</sup> Jadi, pada saat pandemi Covid-19 peran guru sudah diganti oleh orang tua, berarti rumah itu harus nyaman

---

<sup>11</sup> M. Naufal Hafizh, "*Tantangan Belajar Daring Bagi Sekolah Dasar*", (15 Juli 2020)

<sup>12</sup> Ibid.

untuk dijadikan tempat belajar oleh siswa, dan orang tua bisa memahami anak dan membimbing anak, setidaknya jikalau ada materi yang tidak dimengerti anak maka tugas orang tua harus bisa mengawasi anak tersebut ketika sedang mengerjakan tugasnya. Dan semua itu akan terjadi masalah apabila orang tua dengan tingkat ekonomi yang rendah (kurang baik), orang tua akan akan bekerja dan tidak dapat mendampingi anak untuk belajar. Oleh sebab itu, akan ada kendala dalam membimbing apa lagi siswa Sekolah Dasar (SD) yang masih di level bawah (kelas rendah) dibandingkan dengan level yang tinggi, bukan hanya masalah fungsi peran orang tua, tantangan dan masalah pada umumnya, yaitu pada koneksi internet dan metode pembelajarannya juga harus diperhatikan.

Keadaan yang sedang terjadi saat ini, sangat menuntut keterlibatan keluarga tentunya orang tua secara maksimal serta melakukan komunikasi yang lebih serius dengan guru yang mengajar anaknya dalam melaporkan perkembangan anak selama belajar di rumah. Orang tua sangat aktif untuk melakukan korelasi dengan pendidik pada saat menemani anak selama belajar di rumah. Dengan kata lain keadaan pada masa pandemi Covid-19 ini menyerahkan kembali hakikat pendidikan anak kepada keluarga atau orang tuanya.<sup>13</sup>

Peranan orang tua sangat penting dan dibutuhkan ketika anak sudah bersekolah di rumah masing-masing. Pada dasarnya keluarga khususnya orang tua merupakan tempat pendidikan pertama bagi anaknya. Peran orang tua ketika anak belajar dirumah sangat beragam diantaranya, membantu

---

<sup>13</sup> Selfi Lailiyatul Iftitah, Mardiyana Faridhatul Anawaty, "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19", *JCE (Journal of Childhood Education)*, Vol. 4 No. 2 (September 2020), 73, <https://journalfai.unisla.ac.id>

mempersiapkan media dan bahan yang akan digunakan oleh anak, mendampingi anak selama belajar, membantu memberikan penjelasan kepada anak ketika tidak paham dengan materi yang dipelajari, dan masih banyak lagi peran dari orang tua yang dapat membantu memaksimalkan proses pembelajaran dirumah melalui daring maupun luring. Orang tua mendampingi anak dalam proses belajar di rumah selain untuk membantu anak dalam kegiatan belajar tetapi juga akan membangun dan membentuk komunikasi yang serius dengan anak. Peran orang tua dan guru dalam mendukung proses belajar anak selama di rumah sangat mendasar. Orang tua dan guru harus membangun dan membentuk kerjasama demi memaksimalkan kegiatan belajar anak.<sup>14</sup>

Peran orang tua ketika anak belajar di rumah sama halnya dengan peran guru pada saat mengajar di sekolah. Orang tua harus memiliki peran yang dapat memotivasi anaknya dalam berbagai hal terutama dalam belajar. Motivasi berarti segala rangkaian usaha untuk menuntun keadaan-keadaan tertentu, agar seseorang memiliki keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu, akan tetapi jika seseorang tersebut tidak menyukai hal itu maka akan berusaha untuk menyingkirkan ketidak sukaan tersebut. Oleh karena itu, rangsangan motivasi berasal dari faktor luar akan tetapi untuk motivasinya sendiri akan tumbuh dalam dirinya. Ketika dalam aktivitas belajar, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu keseluruhan daya penggerak yang terjadi dalam diri anak didik sehingga memunculkan kegiatan belajar, yang memiliki jaminan dari kelangsungan pembelajaran dan memberikan arah pada saat

---

<sup>14</sup> Ibid., 74.

kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang diharapkan oleh guru dalam proses pembelajaran dapat terpenuhi.<sup>15</sup>

Pemberian motivasi dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah memperbaiki fasilitas sekolah sekolah serta menumbuhkan rasa semangat dengan penghargaan ataupun pujian untuk meningkatkan prestasi anak. Oleh sebab itu, peran yang harus dilakukan oleh bapak ibu di rumah yaitu dengan selalu memotivasi anaknya agar terus semangat dan merasa nyaman ketika melaksanakan aktivitas di rumah.

Hal mendasar yang dapat memotivasi anak untuk melakukan sesuatu hal adalah pada saat keluarga tentunya orang tua dari anak tersebut memberikan dorongan atas segala sesuatunya. Sebesar dan sekecil apapun sebuah penghargaan yang diberikan orang tua kepada anaknya memiliki pengaruh yang sangat besar, sehingga anak akan lebih antusias untuk melakukan hal tersebut. Teman ketika anak belajar di rumah adalah orang tua. Kemudian juga, tugas orang tua adalah mengajar dan mendidik anaknya sama seperti halnya seorang guru. Orang tua harus bersabar selama anak belajar di rumah baik dalam hal mengajara ataupun mendidik anak-anaknya. Dengan begitu, peran orang tua sangat membantu ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar di rumah dan juga orang tua dapat melengkapi segala kekurangan yang dimiliki anak.<sup>16</sup>

Tidak dapat dipungkiri mengenai peran orang tua selama anak belajar di rumah. Apabila garda terdepan dalam menangani Covid-19 itu dokter, maka

---

<sup>15</sup>Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 73-75.

<sup>16</sup> Agustien Lilawati, "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5 No.1 (2021), 551-552, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/630>

garda terdepan dalam mendampingi anak belajar di rumah adalah orang tua atau keluarga yang tetap mengawal anaknya untuk belajar di rumah. Tanggung jawab utama anak dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya adalah orang tua. Jalinan kekeluargaan dapat diperkuat pada saat anak belajar di rumah karena orang tua sendiri yang akan mengajarkan anaknya. Menjadi motivator merupakan salah satu peran dari orang tua.<sup>17</sup>

Ketika orang tua sudah menjadi guru di rumah pada saat anak belajar itu merupakan salah satu motivasi yang dilakukan oleh orang tua. Pembelajaran yang berlangsung di rumah harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh anak. Orang tualah yang mampu memberikan motivasi ketika anak belajar di rumah bukan guru lagi. Pendidik yang utama ketika memberikan kegiatan pada anak selama di rumah adalah orang tua. Tingkat perkembangan anak harus di sesuaikan dengan kegiatan yang diberikan. Kemudian, yang mengajar dan mendidik anak-anaknya adalah tugas orang tua. Dengan demikina, tuntutan pada orang tua ketika anak belajar di rumah yaitu harus lebih sabar agar dapat membimbing dan memberikan arahan dengan baik kepada anak selayaknya seorang guru di sekolah sehingga dapat mengatasi masalah dan kesulitan yang anak itu hadapi di rumah.<sup>18</sup>

Pelaksana pembelajaran di rumah sudah menjadi tindakan bagi orang tua, tugas yang di susun oleh guru di sekolah harus dilaksanakan dengan baik karena orang tua sendiri yang akan menjadi gurunya. Pengganti guru dialihkan kepada orang tua yaitu menerangkan pembelajaran yang di siapkan oleh guru. Semua orang tua pastinya akan terus memberikan motivasi dan

---

<sup>17</sup> Ibid., 554.

<sup>18</sup> Ibid.

semangat kepada anaknya ketika sudah belajar di rumah sesuai dengan perintah yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai Covid-19, untuk itu semua orang tua dengan suka rela meluangkan waktunya agar dapat membantu dan mendampingi proses belajar anak di rumah.<sup>19</sup>

Penemuan yang peneliti peroleh pada saat melakukan survei di beberapa rumah siswa kelas III di SDN Montok 1 Pamekasan mengenai peran orang tua selama belajar di rumah, pada saat proses pembelajaran yang dilakukan dapat terlihat bahwa orang tua berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa saat belajar di rumah dengan berbagai cara yang dilakukan, dimulai dari membantu siswa menyiapkan buku dan alat tulis, menemani siswa saat belajar, membantu siswa saat tidak paham mengenai pelajaran yang sedang di pelajari, dan membantu siswa ketika mengerjakan tugas, dan lain sebagainya. Dengan berbagai cara yang dilakuakn oleh orang tua siswa tersebut memiliki tujuan dan harapan agar anak didik tersebut memiliki motivasi belajar dan menghilangkan rasa bosan selama kegiatan belajar di rumah. Kemudian orang tua juga selalu memberikan perhatian kepada anaknya agar tetap mengikuti pembelajaran dengan baik dan bersemangat, dan harapannya memberikan motivasi belajar siswa yang berdampak positif pada hasil dan prestasi belajar siswa yang lebih baik dimasa pandemi Covid-19 ini.<sup>20</sup>

Motivasi belajar yang dimaksud adalah adanya keinginan dari diri anak untuk belajar sendiri dirumah tanpa diperintahkan oleh orang tua maka anak sudah memiliki motivasi untuk belajar. Kemudian juga anak memiliki

---

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Survei di beberapa rumah siswa pada saat pembelajaran di rumah, tanggal 10 Juli 2021, pukul 08:00 WIB.

dorongan untuk mengerjakan tugas-tugasnya sendiri tanpa bantuan dari orang tua maka anak tersebut sudah memiliki motivasi dalam dirinya. Dan yang terakhir adalah keinginan anak untuk menjawab semua soal-soal dari guru dengan benar maka itu juga termasuk motivasi anak agar mendapat nilai yang bagus.

Namun ditemui permasalahan sebagian siswa selama mengikuti pembelajaran daring dan luring kurang motivasinya, hal tersebut terbukti dengan adanya siswa yang suka dan tidak suka selama belajar di rumah, masih ada siswa yang enggan untuk mengerjakan tugas-tugas dari guru, siswa yang malas menulis mater-materi penting dalam buku catatannya, dan juga siswa yang malas untuk menanyakan materi pembelajaran yang tidak dipahami kepada orang tuanya.

Beberapa siswa antusias dalam mengikuti pelajaran akan tetapi ada juga siswa yang sama sekali tidak antusias sehingga hasil belajarnya tidak baik. Karena pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menjadikan orang tua sebagai guru di rumah, jika orang tua tidak bisa mendampingi siswa dan membantu siswa dalam proses pembelajaran, serta menyiapkan segala hal yang dibutuhkan siswa saat belajar maka akan menjadi penyebab bagi siswa cepat merasakan bosan dan juga merasa jenuh dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>21</sup>

Dari penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah yang terjadi sesuai dengan latar belakang masalah di atas yakni **“Pengaruh Peran Orang Tua Selama Belajar di Rumah Terhadap**

---

<sup>21</sup> Survei di beberapa rumah siswa pada saat pembelajaran di rumah, tanggal 12 Juli 2021, pukul 08:30 WIB.

## **Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Kelas III di SD Negeri Montok 1 Pamekasan”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh peran orang tua selama belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19 kelas III di SD Negeri Montok 1 Pamekasan?
2. Seberapa besar pengaruh peran orang tua selama belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19 kelas III di SD Negeri Montok 1 Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh peran orang tua selama belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19 kelas III di SD Negeri Montok 1 Pamekasan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran orang tua selama belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19 kelas III di SD Negeri Montok 1 Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu meliputi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta wawasan terkait peran orang tua selama belajar di rumah yang memberikan motivasi belajar siswa dimasa pandemi Covid-19.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara Praktis, hasil dari temuan di lapangan nantinya dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan dan pengetahuan khususnya kepada kalangan diantaranya sebagai berikut:

### a. Bagi Mahasiswa IAIN Madura

Kegunaan penelitian ini dapat dijadikan tambahan bahan ajar dan tambahan koleksi pustaka terutama bagi kalangan mahasiswa.

### b. Bagi SDN Montok 1 Pamekasan

Dapat berguna untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru sehingga bermanfaat untuk memperbaiki kegiatan proses belajar mengajar di masa pandemi dan tujuan pendidikan tersampaikan dengan cara memotivasi siswa untuk selalu aktif sehingga hasil belajar meningkat khususnya di masa pandemi Covid-19.

### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan memberikan pengetahuan yang luas serta menambah wawasan sehingga dapat dijadikan bekal sebagai calon pendidik. Selain itu, dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh peran orang tua selama belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang diangkat, peneliti tidak mungkin meneliti dan membahas secara keseluruhan, maka perlu dibahas agar tidak terjadi pembahasan menyimpang, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun ruang lingkup pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian dengan judul pengaruh peran orang tua selama belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19 kelas III di SD Negeri Montok 1 Pamekasan yaitu meliputi:

### 1. Ruang lingkup Materi

- a. Tinjauan tentang peran orang tua selama belajar di rumah
- b. Tinjauan tentang motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19
- c. Tinjauan tentang hubungan peran orang tua selama belajar di rumah dengan motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19

### 2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek pada penelitian ini yaitu peneliti membatasi penelitian pada kelas III SD Negeri Montok 1 Pamekasan untuk mencari pengaruh penggunaan peran orang tua selama belajar di rumah terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19.

### 3. Ruang Lingkup Variabel

Variabel adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>22</sup> Terdapat dua jenis variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini, variabel independen

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 39.

(variabel X) yaitu peran orang tua selama belajar di rumah dan variabel dependen (variabel Y) yaitu motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19 kelas III di SD Negeri Montok 1 Pamekasan.

#### **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah suatu anggapan dasar dari peneliti tentang suatu hal yang berkaitan dengan masalah penelitian dan juga berkenaan tentang kebenaran yang sudah diterima oleh peneliti.<sup>23</sup> Jadi asumsi penelitian ini yaitu peneliti beranggapan bahwa pemikiran terhadap hal yang berhubungan dengan masalah penelitian sudah dinyatakan kebenarannya. Namun peneliti juga harus melakukan penelaahan secara mendalam terhadap berbagai jenis bahan pendukung untuk asumsi peneliti atau anggapan dasar yaitu peneliti melakukan studi pustaka untuk dapat mengumpulkan teori yang berkenaan dengan masalah penelitian dari buku atau jurnal penelitian. Asumsi atau anggapan dasar pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Peran orang tua selama belajar di rumah merupakan penunjang terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19.
2. Adanya peran orang tua selama belajar di rumah berdampak baik terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19.

#### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih di uji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

---

<sup>23</sup> Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan STAIN, 2015), 10.

Menurut jenisnya hipotesis yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi 2 yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X terhadap Variabel Y.<sup>24</sup>

Hipotesis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh peran orang tua selama belajar dirumah terhadap motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19 kelas III di SD Negeri Montok 1 Pamekasan.

#### **H. Definisi Istilah**

Dalam rangka memberikan penjelasan yang terdapat dalam judul guna untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap judul diatas, dan juga menciptakan kesatuan persepsi antara penulis dan pembaca, dan juga untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian ini, maka peneliti disini akan menguraikan istilah dari judul penelitian yang diajukan.

Diantara yang akan diberi penjelasan ialah :

1. Peran orang tua : adalah ikut bertanggungjawab pada perilaku positif maupun negatif yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya dan kewajiban orang tua dalam mempedulikan, memperhatikan, dan mengarahkan anak-anaknya.
2. Belajar dari rumah : adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dirumah masing-masih oleh guru dan siswa.

---

<sup>24</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 112-113.

3. Motivasi belajar : adalah serangkaian dorongan baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar yang dapat menimbulkan perubahan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## **I. Kajian Terdahulu**

Sebelum penelitian ini dilakukan, ada beberapa orang yang telah melakukan penelitian dengan judul yang relevan dengan penulis. Namun, ada beberapa perbedaan dalam objek, tempat dan variabel penelitiannya.

Pertama, Hendita Rifki Alfiansyah, 2015 dengan judul skripsi “Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulo Progo Tahun 2015”. Dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Menjelaskan bahwa terdapat dua bentuk partisipasi yakni berupa partisipasi fisik dan partisipasi non fisik.<sup>25</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa bentuk partisipasi fisik dapat dilakukan dengan penyediaan fasilitas tempat belajar, karena hal tersebut merupakan indikator dalam penelitian ini yang memiliki sumbangan sebesar 32,32% terhadap motivasi belajar. Partisipasi fisik juga juga dapat berupa pemberian alat bantu belajar di rumah yang dalam penelitian ini memberikan sumbangan 23,77% terhadap motivasi belajar. Sedangkan bentuk pemberian partisipasi non fisik yang diberikan orang tua kepada anaknya berupa pemberian bimbingan dan arahan kepada anak yang

---

<sup>25</sup> Hendita Rifki Alfiansyah “Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulo Progo Tahun 2015” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

memberikan sumbangan sebesar 18,38% dan pemberian motivasi belajar yang menyumbangkan 25,53%.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hendita Rifki Alfiansyah dengan penelitian penulis adalah terletak pada instrumen yang digunakan. Instrumen yang digunakan oleh Hendita Rifki Alfiansyah adalah jenis skala. Skala yang digunakan dalam penyusunan angket pada setiap item jawaban adalah skala bertingkat model Likert dengan 4 alternatif penilaian yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Sedangkan penelitian penulis menggunakan skala *likert* yang berbentuk *checklist*. Skala *likert* mengharuskan responden menjawab alternatif jawaban berupa sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Sedangkan letak persamaannya yaitu sama-sama mencari hubungan antara peran orang tua dengan motivasi belajar.

Kedua, Rarastiti Kusuma Nugraheni, 2014/2015 dengan judul artikel “Pengaruh Peran OrangTua Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Se-Gugus Sinduharjo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”. Dari Universitas PGRI Yogyakarta. Menjelaskan bahwa semakin baik peran orang tua siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin kurang peran orang tua maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa.<sup>26</sup>

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD se-gugus Sinduharjo Sleman dengan pembuktian secara statistik dan diperkuat

---

<sup>26</sup> Rarastiti Kusuma Nugraheni “Pengaruh Peran OrangTua Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Se-Gugus Sinduharjo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015” (Skripsi, Universitas PGRI Yogyakarta, 2014/2015).

oleh hasil pengkategorian kelas interval. Variabel peran orang tua mempunyai kategori tinggi sebesar 64,91% dan variabel prestasi belajar siswa mempunyai kategori yang tinggi sebesar 53,51%. Berdasarkan uji statistik dan hasil kategori kedua variabel tersebut disimpulkan bahwa semakin baik peran orang tua akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar siswa.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rarastiti Kusuma Nugraheni dengan penelitian penulis adalah terletak pada objek yang diteliti. Rarastiti Kusuma Nugraheni objek yang diteliti siswa di SD Negeri Segugus Sinduharjo Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari 5 SD yaitu SD Negeri Clumprit, SD Negeri Ngebelgede I, SD Negeri Gentan, SD Negeri Taraman, dan SD Negeri Dayuharjo sedangkan objek yang diteliti oleh penulis hanya di SD Negeri Montok 1 Pamekasan. Sedangkan persamaan pada penelitian Rarastiti Kusuma Nugraheni dengan penulis adalah metode pengumpulan datanya yaitu sama-sama menggunakan metode angket.